

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1. Konsep Anak Usia Sekolah**

##### **2.1.1. Pengertian Anak Usia Sekolah**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2022 tentang “Perlindungan Anak” pasal 1 ayat 1 mengatur bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 menyebutkan bahwa anak adalah setiap orang yang batas usianya 18 tahun, termasuk bayi yang masih di dalam kandungan. Anak adalah setiap orang yang masih tumbuh dan berkembang serta memerlukan kebutuhan khusus seperti kebutuhan psikis, fisik, sosial dan spiritual (Ramadini 2022).

Anak-anak yang berumur antara enam hingga dua belas tahun dikenal sebagai anak usia sekolah. Seorang anak dianggap memasuki usia sekolah apabila anak tersebut sudah mulai memasuki lingkungan sekolah. Hal ini berkaitan dengan hubungan/interaksi anak dengan teman sebayanya, sehingga anak lebih mandiri dalam beraktivitas pada masa ini (Tusaniah and Khasanah 2021). Pada usia ini anak mengalami beberapa perubahan perilaku, fisik serta mengalami perkembangan sosial yang ditandai dengan anak lebih aktif bermain dan sudah mulai menggali rasa ingin tahunya (Krisnanto and Fitriana 2021). Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang sebenarnya masih dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan yang meliputi aspek

pertumbuhan intelektual, pertumbuhan emosi dan pertumbuhan fisik dimana setiap anak mengalami percepatan pertumbuhan yang berbeda-beda sehingga menimbulkan keunikan tersendiri pada setiap anak (Rosyabella 2023). Namun perlu diperhatikan bahwa dalam pertumbuhannya anak perlu pengawasan dan bantuan untuk menciptakan keseimbangan antara emosi dan kemampuan yang dihasilkannya.

### **2.1.2. Karakteristik Anak Usia Sekolah**

Karakteristik anak usia sekolah (6-12 tahun) menurut (Gunarsa 2004) dalam (Ani 2019) yaitu;

#### **1. Umur**

Pada rentang usia sekolah 6-12 tahun, anak-anak mengalami masa pembelajaran yang melibatkan lingkungan sekolah dan juga di luar sekolah. Mereka menghadapi serangkaian tugas perkembangan yang meliputi pengembangan keterampilan fisik, pembentukan sikap positif, interaksi sosial dengan teman sebaya, eksplorasi kebebasan individu, penguasaan keterampilan dasar, pemahaman konsep-konsep dalam kehidupan sehari-hari, serta pembentukan moral dan nilai-nilai sosial.

#### **2. Jenis kelamin**

Faktor jenis kelamin memainkan peran penting dalam perkembangan individu selama hidupnya. Setiap tahun, anak-anak menghadapi berbagai tekanan budaya dari berbagai pihak seperti orang tua, teman sebaya, guru, dan masyarakat secara umum. Tekanan-tekanan ini dapat memengaruhi bagaimana pola sikap dan perilaku individu berkembang sesuai dengan norma-norma yang terkait dengan jenis kelamin mereka.

### 3. Urutan anak

Urutan dalam keluarga merupakan faktor yang memengaruhi sifat-sifat khas anak, yang pada gilirannya memengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dalam kelompok dan dengan saudara-saudara mereka. Anak-anak usia sekolah memiliki beragam karakteristik yang membedakan satu sama lain. Mereka bisa sangat aktif dan suka bermain, sulit untuk diam, atau lebih suka bekerja dalam kelompok. Mereka juga bisa sangat responsif terhadap pengalaman langsung dan suka melakukan hal-hal dengan langsung merasakannya.

#### **2.1.3. Pembagian Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar**

##### 1. Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Rendah

Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan siswa kelas rendah biasanya telah mencapai kematangan. Anak telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan emosi, anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang tua, serta mulai belajar tentang benar dan salah (Purbarini, 2018). Perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.

## 2. Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Tinggi

Ciri-ciri siswa kelas atas sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki minat terhadap aktivitas praktis sehari-hari yang nyata.
- b. Bersifat realistis, memiliki dorongan ingin tahu dan motivasi belajar.
- c. Pada tahap ini, siswa menganggap nilai (seperti yang tercantum dalam rapor) sebagai indikator yang penting dalam menilai prestasi sekolah.
- d. Siswa-siswa pada periode ini senang berinteraksi dalam kelompok sebaya, terutama untuk bermain bersama (Hurlock, 2013) dalam (Kurniawati 2018)

### **2.1.4. Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah**

Gunarsa (2008) dalam (Ani 2019) menyatakan Pada tahap perkembangan anak usia sekolah, mereka mengalami proses belajar baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Di sekolah, mereka menerima pelajaran langsung, namun di rumah mereka melakukan pekerjaan rumah yang bertujuan meningkatkan pemahaman mereka. Pola perilaku mereka banyak dipengaruhi oleh penguatan verbal, identifikasi, dan contoh dari orang dewasa di sekitar mereka. Anak-anak pada tahap ini juga dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian mereka, meliputi:

1. Mempelajari keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam permainan
2. Membentuk sikap sehat terhadap dirinya sendiri.
3. Belajar dalam bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan seusianya.
4. Mulai mengembangkan peran sosial antara perempuan dan laki-laki yang sesuai.

5. Mengembangkan keterampilan dasar, seperti membaca, menulis dan berhitung.
6. Mengembangkan definisi atau konsep yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari.
7. Mengembangkan hati nurani, nilai moral dan tingkatan nilai sosial.

#### **2.1.5. Masalah Anak Usia Sekolah**

Menurut Ani, (2019) anak usia sekolah sering menghadapi beragam masalah kesehatan yang dapat timbul akibat berbagai faktor, termasuk kebersihan dan pola hidup sehat yang kurang terjaga. Contohnya, kelebihan konsumsi karbohidrat bisa menyebabkan obesitas, sementara masalah nutrisi dan status ekonomi dapat memperburuk kondisi kesehatan. Selain itu, mereka rentan terhadap berbagai penyakit, baik menular maupun kronis seperti diabetes dan asma.

Tak hanya masalah fisik, anak-anak juga dapat mengalami masalah psikologis seperti penarikan diri dan perasaan malu. Beberapa masalah lainnya meliputi gangguan belajar, kutu kepala, gangguan kesehatan gigi seperti karies, dan kurangnya aktivitas fisik. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan berbagai aspek kesehatan anak usia sekolah agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

#### **2.1.6. Karakteristik *at risk* Anak Usia Sekolah**

Risiko adalah probabilitas terjadinya hasil, kejadian, atau kondisi yang mungkin terjadi dalam suatu periode waktu. Populasi yang berisiko, atau populasi risiko, merujuk pada kelompok individu yang memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami penyakit atau masalah kesehatan dibandingkan dengan kelompok lainnya. Ini berarti bahwa populasi risiko adalah kelompok tertentu yang rentan terhadap

dampak kesehatan yang disebabkan oleh faktor-faktor khusus. (Ani 2019). Berbagai faktor yang meningkatkan risiko timbulnya masalah kesehatan pada anak-anak usia sekolah sebagai kelompok rentan termasuk:

1. Risiko biologi dan usia

Risiko biologis merujuk pada faktor-faktor genetik, kondisi fisik, dan usia yang bisa memengaruhi kemungkinan terjadinya masalah kesehatan. Perubahan fisik dan penambahan usia secara alami membawa dampak yang beragam, yang dapat menciptakan karakteristik dan tantangan kesehatan yang berbeda-beda. Faktor-faktor biologis ini juga memiliki peran penting dalam memahami proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Risiko *social*

Kondisi keluarga dan interaksi sosial anak dengan teman sekitarnya dapat memengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Risiko dari ketidakseimbangan ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan mental anak.

3. Risiko ekonomi

Ketika ekonomi keluarga tidak mencukupi, masalah pertumbuhan dan perkembangan dapat muncul karena kebutuhan dasar tidak terpenuhi sepenuhnya. Ini dapat berdampak pada kesehatan dan perkembangan optimal anggota keluarga.

4. Risiko gaya hidup

Anak-anak pada usia sekolah cenderung lebih terpengaruh oleh lingkungan sekitar mereka dan sering meniru gaya hidup yang mereka lihat di lingkungan tersebut.

## 5. Risiko kejadian hidup

Pada masa anak usia sekolah, mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk menggunakan logika dalam memahami situasi di sekitar mereka, serta memiliki kemampuan untuk mengingat pengalaman yang mereka alami. Anak-anak pada usia ini rentan terhadap berbagai risiko kesehatan, sehingga setiap pengalaman yang mereka alami menjadi bagian penting dalam perkembangan mereka.

## 2.2. Konsep *Personal Hygiene*

### 2.3.1 Pengertian *Personal Hygiene*

“*Personal*” dalam bahasa Yunani berarti “individu” dan “*hygiene*” berarti “bersih”. Dapat disimpulkan bahwa *personal hygiene* adalah kebersihan diri seseorang yang harus dijaga dan ditingkatkan untuk mencapai tingkat kesehatan yang baik (Yulianto, Hadi, and Nurcahyo 2020). Sedangkan menurut Amaro et al., (2019) *Personal hygiene* mengacu pada kebersihan dan kesehatan diri dengan tujuan untuk mencegah berbagai penyakit yang dapat terjadi pada diri sendiri atau orang lain.

### 2.3.2 Macam-macam *Personal Hygiene*

Menurut (Potter dan Perry, 2006) dalam (Kurniawati, 2018), jenis kebersihan diri meliputi:

#### 1. Kebersihan Kulit

Sangat penting untuk memerhatikan kebersihan kulit dan merawat kulit karena kulit merupakan perlindungan tubuh yang bersentuhan langsung dengan lingkungan luar. Kebersihan kulit bisa dilakukan dengan mandi minimal dua kali

sehari. Jika kulit bersih dan sehat, maka seseorang tidak akan mudah terserang penyakit, kulit yang bersih dan sehat juga dapat memberikan rasa nyaman.

## 2. Kebersihan Rambut

Rambut yang bersih akan memberikan kesan bersih dan tidak berbau. *Hygiene* rambut dapat dilakukan dengan cara mencuci rambut setiap dua atau tiga hari sekali.

## 3. Kebersihan Gigi

*Hygiene* mulut harus dilakukan untuk menjaga gigi agar tidak rusak dan mulut tidak bau. Menggosok atau membersihkan gigi dari kotoran secara teratur setelah makan dapat melindungi gigi dari kerusakan dan dapat menghindari bau yang tidak nyaman. Berikut adalah langkah menyikat gigi yang benar:



**Gambar 2. 1 Arah Menyikat Gigi** (Isriya 2019)



Gambar 2. 2 Cara Menyikat Gigi (Isriya 2019)

#### 4. Kebersihan Tangan, Kaki, dan Kuku

Kuku tangan ataupun kaki harus selalu dalam keadaan bersih karena jika kotor dapat menyebabkan bahaya kontaminasi dan kemudian menyebabkan penyakit tertentu. Berikut merupakan cara mencuci tangan yang benar:



Gambar 2. 3 Cara Cuci Tangan (Farmalkes 2022)

## 5. Kerapian Pakaian

Pakaian yang rapi dan bersih adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan badan. Mengganti pakaian minimal 2x sehari dan tidak tukar menukar pakaian dengan orang lain yang belum dicuci juga sangat dianjurkan.

### 2.3.3 Tujuan *Personal Hygiene*

Menurut Yulianto et al., (2020) tujuan melakukan dan memerhatikan *personal hygiene* adalah:

1. Menjaga kesehatan dan kebersihan diri sendiri
3. Memperbaiki kekurangan pada *personal hygiene*
4. Melindungi diri dari berbagai penyakit
5. Kepercayaan diri lebih meningkat
6. Memberikan kenyamanan

### 2.3.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Personal Hygiene*

Menurut Yulianto et al., (2020) Faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* yaitu :

#### 1. Praktik *Social*

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kebersihan pribadi termasuk kebiasaan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan ketersediaan air bersih.

#### 2. Gambaran Diri

Pandangan seseorang mengenai keadaan fisiknya disebut citra tubuh. Seseorang akan memiliki citra tubuh yang lebih baik jika mereka memiliki *personal hygiene* yang baik.

### 3. Keadaan Ekonomi

*Personal hygiene* membutuhkan dana dalam penyediaan perlengkapan mandi diantaranya sabun, sampo, pasta gigi dan sikat gigi.

### 4. Budaya

Budaya juga memengaruhi *personal hygiene*. Berbeda latar budaya maka berbeda pula praktik *personal hygiene* nya

### 5. Kebiasaan Seseorang

Seseorang memiliki kebiasaan kapan untuk mandi, bercukur, dan merawat rambut. Sehingga, kebiasaan juga memengaruhi *personal hygiene* seseorang

### 6. Keadaan Fisik

Saat sakit tentunya kemampuan dalam menerapkan *personal hygiene* terhambat.

### 7. Pengetahuan

Pengetahuan *personal hygiene* yang baik dapat meningkatkan kesehatan diri seseorang. Tetapi pengetahuan tersebut juga harus diimbangi dengan motivasi untuk meningkatkan *personal hygiene*.

## 2.3. Konsep Perilaku

### 2.4.1. Pengertian Perilaku

Dari sudut pandang biologis, perilaku merupakan kegiatan dari organisme (mahluk hidup) termasuk manusia, tumbuhan, dan hewan. Jadi dapat diartikan bahwa perilaku manusia adalah perbuatan atau aktivitas yang dilakukan manusia, seperti berjalan, bernyanyi, menulis, dan lain sebagainya (Mrl et al. 2019).

### 2.4.2. Domain Perilaku

Menurut (Benyamin Bloom,1908) dalam (Mrl et al., 2019) perilaku manusia itu ada tiga macam yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemudian teori Bloom diterapkan dalam pendidikan kesehatan yaitu:

#### 1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai hasil dari pengindraan seseorang terhadap suatu objek. Pengindraannya dapat diperoleh dari melihat, mendengar, merasakan, meraba.

##### a) Mengetahui

Memiliki pengetahuan berarti memiliki kemampuan untuk mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Ini melibatkan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengakses kembali informasi yang telah dipelajari dalam bentuk yang spesifik serta semua konsep yang telah dipahami.

##### b) Memahami

Kesanggupan seseorang untuk menafsirkan dan menjelaskan topik yang sudah mereka pahami dikenal sebagai pemahaman.

##### c) Pengaplikasian

Pengaplikasian adalah kemampuan menerapkan materi yang telah diterima dalam kondisi nyata.

##### d) Analisis

Kemampuan untuk membagi suatu benda atau materi menjadi bagian-bagian yang saling berhubungan dan tetap berada dalam struktur yang sama dikenal sebagai analisis.

e) Sintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan bagian tertentu menjadi karakter yang lebih besar yang diketahui.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian terhadap suatu hal.

2. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah tanggapan atau respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap sulit diketahui secara langsung, namun hanya bisa ditafsirkan berdasarkan perilaku yang tertutup. Sikap ini memiliki berbagai tingkat, seperti halnya pengetahuan, yaitu:

a) Menerima (*receiving*)

Menerima adalah kesediaan seseorang atau subjek untuk memperhatikan suatu rangsangan atau objek tertentu.

b) Merespons (*responding*)

Merespons adalah tanggapan seseorang terhadap suatu objek. Seperti halnya menjawab saat dipanggil, dan memberikan jawaban saat ditanya.

c) Menghargai (*valuing*)

Melibatkan orang lain untuk melakukan suatu hal yang baik merupakan suatu contoh bentuk menghargai.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Tanggung jawab berarti menanggung sesuatu yang telah dipilih atau berikan kepada diri sendiri.

### 3. Tindakan dan Praktik (*Practice*)

Sebuah sikap masih belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku yang jelas. Untuk mewujudkan sikap tersebut dalam tindakan nyata, diperlukan dukungan dari berbagai faktor atau kondisi yang memungkinkan, seperti ketersediaan fasilitas yang mendukung. Beberapa tingkatan praktik yaitu:

#### a) Respons terpimpin (*guided response*)

Melakukan sesuatu dalam urutan dan contoh adalah cara untuk menunjukkan respons terpimpin ini. Ini disebut indikator praktik tingkat pertama

#### b) Mekanisme (*mecanism*)

Ketika seseorang secara spontan atau otomatis melakukan sesuatu dengan benar, maka dikatakan telah menyelesaikan tindakan kedua.

#### c) Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah bentuk perilaku yang sudah berkembang dengan baik Artinya tindakan tersebut telah diubah tanpa mempengaruhi kebenarannya.

### 2.4.3. Faktor Penentu Perilaku

(Lawrence Green, 1980) dalam (Kurniawati, 2018) mengemukakan, kesehatan seorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu perilaku dan faktor diluar perilaku. Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Faktor pembawa atau faktor predisposisi, yaitu pengetahuan, keyakinan, nilai, dan sebagainya
2. Faktor pendukung, yaitu lingkungan, sumber daya, dan sarana prasarana
3. Faktor pendorong, yaitu perilaku tenaga kesehatan, teman, atau orang lain.

## **2.4. Pendidikan Kesehatan**

### **2.5.1. Pengertian Pendidikan Kesehatan**

Secara umum pendidikan kesehatan yaitu segala bentuk aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap individu dan masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan (Permatasari and Suprayitno 2022).

### **2.5.2. Tujuan Pendidikan Kesehatan**

Menurut Nurmala, et al (2019) menyebutkan tiga tujuan pendidikan kesehatan tersebut yaitu:

1. Menanamkan dalam pikiran masyarakat bahwa kesehatan adalah hal yang penting dalam menjalani hidup.
2. Mengajarkan masyarakat untuk mandiri dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Mendukung pengembangan dan penggunaan infrastruktur kesehatan dengan baik.

### **2.5.3. Faktor Yang Memengaruhi Pendidikan Kesehatan**

Menurut Arsyad, dalam (Dianti 2022) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pendidikan kesehatan yaitu:

#### **1. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan seseorang memengaruhi cara seseorang mencapai informasi.

#### **2. Tingkat Sosial Ekonomi**

Menerima informasi baru lebih mudah didapatkan seseorang yang sosial ekonominya baik.

### 3. Adat Istiadat

Banyak masyarakat yang menganggap bahwa adat istiadat adalah hal yang tidak boleh terlepas dari kehidupan mereka

### 4. Kepercayaan

Informasi yang diberikan oleh orang yang mereka kenal lebih dapat dipercaya oleh masyarakat umum.

### 5. Kondisi waktu

Dalam menyampaikan informasi hal yang harus diperhatikan adalah aktivitas dalam masyarakat agar masyarakat tidak terganggu dengan penyampaian informasi yang akan dilakukan.

#### **2.5.4. Media Pendidikan Kesehatan**

Menurut Mrl et al., (2019) media pendidikan kesehatan dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan fungsinya sebagai sarana penyampai informasi yaitu: media cetak, media elektronik, dan media papan.

##### 1. Media cetak

Media cetak merupakan media yang menyampaikan pesan visual. Kelebihan dari media ini adalah murah, tahan lama, efisien dan tidak memerlukan listrik. Kekurangan media cetak yaitu tidak dapat memberikan efek suara dan gerak serta mudah rusak. Contohnya seperti *leaflet*, dan *poster*.

##### 2. Media elektronik

Media ini dapat dilihat, didengar dan ditransmisikan melalui perangkat elektronik. Salah satu kelebihan media elektronik adalah mudah dipahami, lebih menarik, dan

lebih mudah diakses secara luas. Kekurangan dari media ini adalah biaya lebih mahal, dan memerlukan listrik dan peralatan yang canggih dalam pembuatannya. Contohnya televisi, radio, video.

### 3. Media luar ruang

Media yang penyampaiannya di luar ruang disebut media luar ruang. Hal ini dapat dilakukan perantara media cetak dan elektronik seperti: poster, spanduk, pameran dan banner.

## **2.5. Metode Bernyanyi**

### **2.6.1. Pengertian Bernyanyi**

Bernyanyi diartikan sebagai kegiatan mengeluarkan suara secara berirama. Ini dapat dilakukan dengan atau tanpa musik. Bernyanyi adalah aktivitas yang telah dilakukan oleh orang-orang dengan latar belakang budaya yang berbeda dan dari kalangan usia yang berbeda pula, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Banyak hal yang dapat disampaikan kepada anak melalui lagu, terutama pesan moral yang tersirat dalam liriknya (Khafifah 2020).

### **2.6.2. Manfaat Metode Bernyanyi**

Menurut Rosalianisa et al., (2022) manfaat dari metode bernyanyi, yaitu:

1. Motorik kasar anak dapat terlatih
2. Rasa percaya diri anak meningkat
3. Mengembangkan bakat anak
4. Meningkatkan kemampuan bahasa dan kognitif

Selain itu, bernyanyi dapat mewujudkan suasana nyaman dan menyenangkan bagi anak. Bernyanyi memungkinkan belahan otak kanan anak bekerja maksimal, sehingga pesan-pesan yang tersampaikan tersimpan lebih lama dalam ingatan anak (*long-term memory*) (Khafifah 2020).

### **2.6.3. Langkah Metode Bernyanyi**

Adapun langkah-langkah metode bernyanyi menurut (Dewi, 2017) dalam (Kurniawati 2018) yaitu:

1. Guru menjelaskan isi lagu yang akan diajarkan kepada siswa
2. Guru mulai bernyanyi lagu secara keseluruhan
3. Guru dan siswa kemudian bernyanyi secara bersamaan dan secara bersenandung
4. Guru menjelaskan kata-kata yang sulit yang mungkin tidak dimengerti oleh siswa
5. Guru dan siswa mengulangi bernyanyi secara bersamaan
6. Guru memberikan peluang terhadap siswa yang bisa dan mau menyanyi sendiri atau bersama sebagian teman untuk maju ke depan kelas
7. Guru memuji siswa agar lebih antusias dan merasa gembira
8. Guru bersama siswa kembali menyanyikan lagu tersebut.

### **2.6.4. Kelebihan dan Kekurangan Bernyanyi**

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentunya ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan pada metode bernyanyi menurut (Kurniawati 2018), yaitu:

1. Bernyanyi dapat merangsang kreativitas siswa
2. Bernyanyi dapat memicu imajinasi siswa

### 3. Meningkatkan daya pikir anak dalam menangkap pelajaran

Kekurangan yang terdapat pada metode pembelajaran dapat digunakan untuk evaluasi di kemudian hari. Adapun kekurangan pada metode bernyanyi menurut Haryanti., (2020) yaitu:

1. Sulit digunakan pada kelas yang besar dan siswa yang banyak
2. Bagi anak yang pendiam atau tidak suka menyanyi, hasilnya kurang efektif
3. Suasana kelas yang ramai bisa menyebabkan kelas lain terganggu.

## **2.6. Metode *Wordwall***

### **2.6.1. Pengertian *Wordwall***

*Wordwall* adalah *game* berbasis *website* dan bisa digunakan untuk pembelajaran. *Wordwall* memiliki berbagai macam pilihan permainan seperti quis, acak kata, sambung kata, menjodohkan kata dan lain sebagainya (Rahimi 2022). Media ini sangat cocok digunakan dan diterapkan pada generasi saat ini sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan.

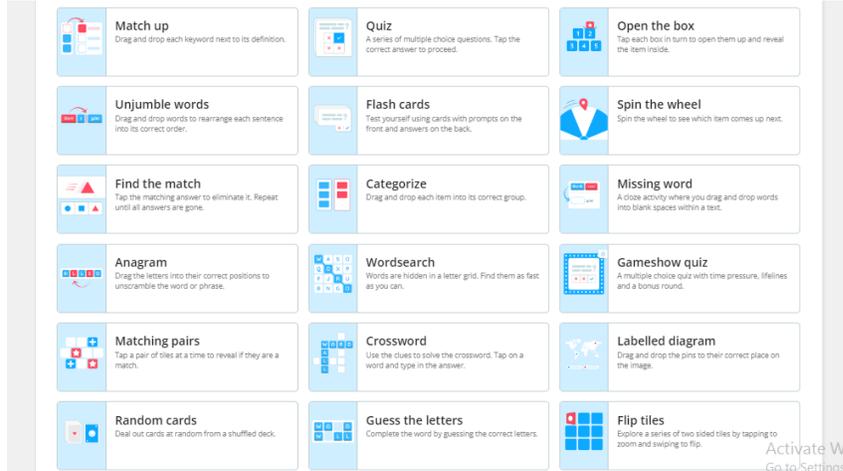
### **2.6.2. Manfaat *Wordwall***

Menurut Rahimi, (2022) *Wordwall* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. *Wordwall* sangat menarik dan menyenangkan sehingga serta memungkinkan siswa belajar dalam suasana yang tidak membosankan dan menyenangkan
2. Meningkatkan keterampilan, meskipun siswa mungkin gagal dalam setiap permainan, mereka dapat mengulangnya untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan setiap soal

3. Tingkat kesulitannya bervariasi tergantung levelnya. Semakin tinggi levelnya, semakin sulit permainannya. Level ini dapat ditentukan oleh guru atau fasilitator.

### 2.6.3. Jenis *Wordwall*



**Gambar 2. 4 Jenis *Wordwall***

- a. *Match up*, permainan ini dilakukan dengan cara mencocokkan kata kunci yang ada dengan definisinya
- b. *Quiz*, permainan ini berisi soal-soal pilihan ganda yang harus dijawab oleh siswa
- c. *Spin the wheel*, permainan ini dilakukan dengan cara siswa mendeskripsikan atau menjawab soal yang didapat pada roda putaran tersebut
- d. *Open the box*, permainan ini meminta siswa memilih jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang berupa gambar atau pertanyaan yang didapat
- e. *Find a match*, permainan ini meminta siswa menentukan jawaban yang tepat dan cocok
- f. *Correct the sentence*, permainan ini meminta siswa untuk menyusun ulang kata-kata untuk menjadikan kalimat yang benar.

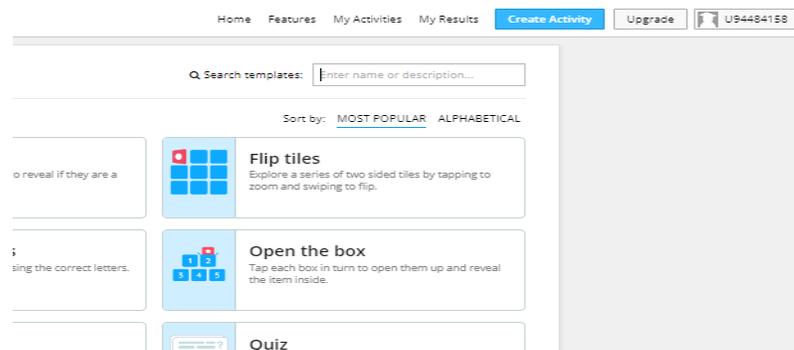
- g. *Group sorting*, permainan ini siswa diminta untuk menyusun jawaban yang benar menurut golongan
- h. *Chase in a maze*, siswa diberikan pertanyaan dan harus mendapatkan jawabannya di labirin tersebut dengan cara berlari dan menggerakkan hewan miliknya dan tidak boleh mengenai hewan lawan.
- i. *Game show quiz*, yaitu kuis dengan soal pilihan ganda yang harus dijawab oleh siswa dan mempunyai batas waktu, bonus, dan nyawa
- j. *Lost word*, permainan ini meminta siswa untuk mencari kata yang hilang dalam suatu pernyataan
- k. *Anagram*, permainan ini meminta siswa untuk menyusun huruf agar menjadi kata yang benar
- l. *Labeled diagram*, permainan ini meminta siswa untuk menempatkan pin di lokasi yang tepat pada gambar
- m. *Random card*, permainan ini berupa kartu yang isinya berupa gambar atau pertanyaan
- n. *Found a mouse*, permainan ini meminta siswa untuk mengklik atau memukul tikus yang jawabannya benar
- o. *Burst balloon*, permainan ini meminta siswa menjatuhkan balon pada definisi yang sesuai
- p. *Aircraft*, permainan ini meminta siswa menggunakan fungsi sentuh pada perangkat android atau keyboard jika menggunakan PC untuk menerbangkan pesawat dan diarahkan pada jawaban yang benar

- q. *Crossword puzzle*, permainan ini meminta siswa memecahkan teka-teki silang dengan memerhatikan petunjuk

#### 2.6.4. Langkah-langkah Membuat *Wordwall*

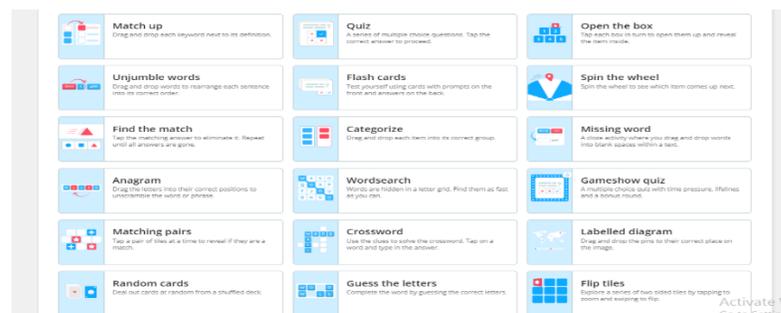
Adapun beberapa langkah-langkah dalam pembuatan media *wordwall* adalah:

1. Klik link <https://wordwall.net/id> pada browser
2. Klik *sign up* dan pilih *Akun Google* untuk memasukkan informasi yang diperlukan
3. Pilih buat aktivitas (*Create Activity*) dan telusuri template sesuai kebutuhan



**Gambar 2. 5 Cara Menggunakan *Wordwall***

4. Kemudian pilih template yang diinginkan



**Gambar 2. 6 Template *Wordwall***

5. Pada judul, masukkan deskripsi *game* yang ingin dibuat
6. Lengkapi pertanyaan yang akan ditanyakan

7. Klik *done* jika sudah mengisi pertanyaan
8. Klik *share* jika ingin membagikan hasilnya

#### **2.6.5. Kelebihan dan Kekurangan *Wordwall***

1. Kelebihan Aplikasi *Wordwall*
  - a. Memberikan sistem belajar mengajar yang menyenangkan dan mudah digunakan
  - b. Dapat diakses kapan pun dan dimana pun
  - c. Memiliki banyak template yang kreatif dan menarik
  - d. Template dapat diubah secara mudah oleh guru atau pengajar
2. Kekurangan Aplikasi *Wordwall*
  - a. Memerlukan waktu yang banyak dalam pembuatan game melalui *wordwall*
  - b. Dalam pemakaiannya ukuran huruf kadang kecil dan tidak bisa dirubah.

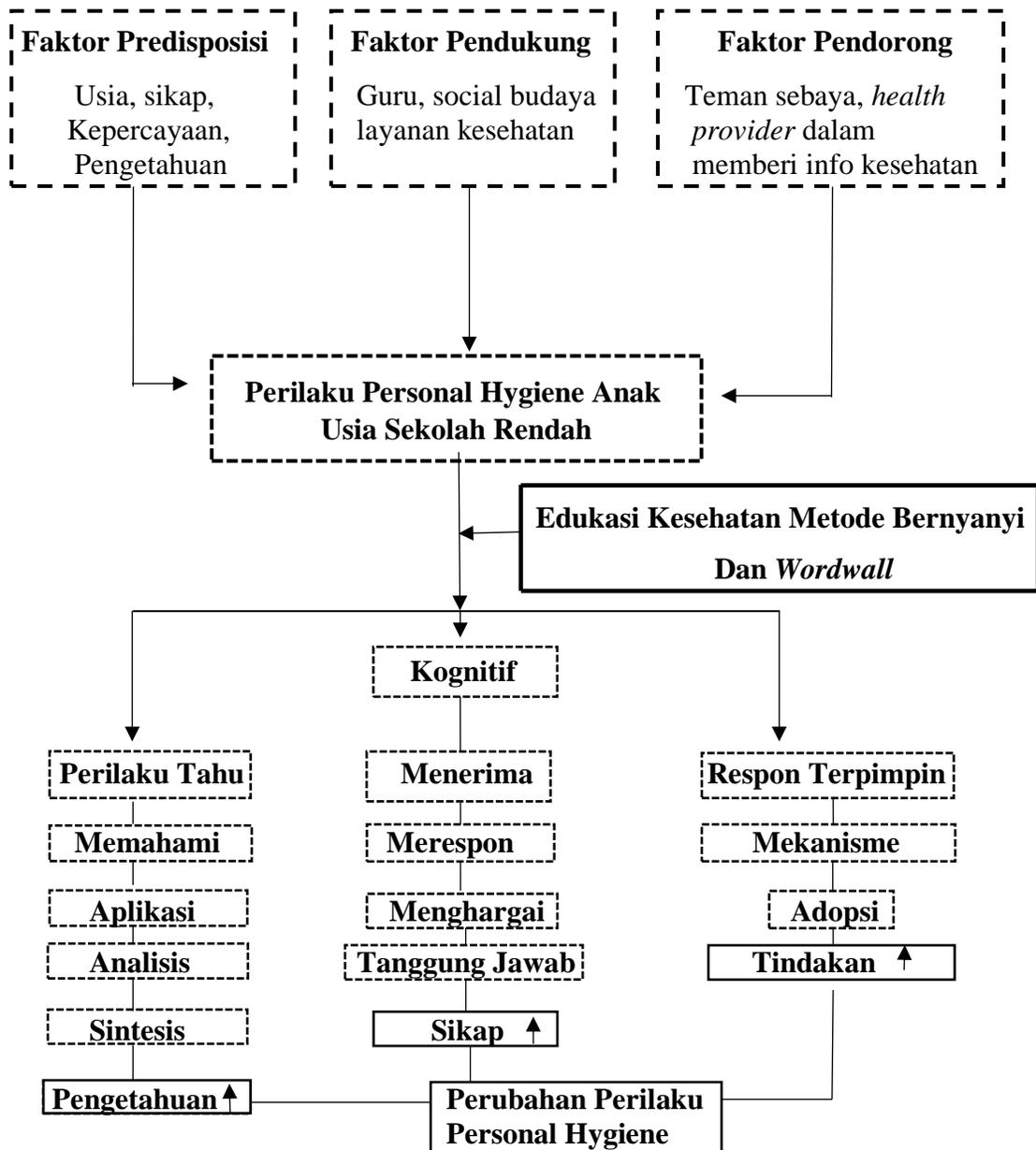
#### **2.7. Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Metode Bernyanyi dan *Wordwall***

Metode bernyanyi merupakan metode yang tepat bagi anak usia sekolah, dengan menggunakan metode bernyanyi akan membuat anak usia sekolah lebih memperhatikan dan mendengarkan dalam penyampaian pelajaran yang diberikan dalam kelas. Sehingga dengan penggunaan metode bernyanyi yang menggunakan irama dan lagu bisa memberikan lingkungan yang menyenangkan. Selain itu metode bernyanyi juga dapat mempermudah anak dalam menyerap pesan-pesan yang disampaikan oleh pendidik melalui lirik lagu yang diberikan (Widyadhana et al. 2022). Sehingga nantinya dengan adanya metode bernyanyi ini diharapkan dapat

meningkatkan daya ingat anak tentang pengetahuan dan sikap kebersihan diri (*personal hygiene*) anak usia sekolah (Krisnanto and Fitriana 2021)

*Wordwall* merupakan media pembelajaran yang interaktif berbasis *website* resmi yang dapat dijadikan sarana dalam pembuatan soal latihan bagi siswa. Permainannya sangat bervariasi mulai dari quiz, mencocokkan, mencari kata yang hilang dan sebagainya. *Wordwall* ini menjadi salah satu media belajar yang menarik untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran bagi anak usia sekolah, khususnya pendidikan kesehatan tentang kebersihan diri. karena selain metode permainan yang menyenangkan, media *wordwall* ini juga melibatkan siswa secara aktif dan umpan balik atas apa yang kita lakukan pada saat itu sehingga proses edukasi akan menjadi lebih efektif (Savira and Gunawan 2022).

## 2.8. Kerangka Konseptual



Gambar 2.7 Kerangka Konseptual Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Metode Bernyanyi dan *Wordwall*

**Keterangan:** — : Variabel yang diteliti  
 ---- : Variabel yang tidak diteliti

## 2.9. Penjelasan Kerangka Konsep

Pengaruh pendidikan kesehatan melalui bernyanyi dan *Wordwall* terhadap perilaku *personal hygiene* pada anak-anak di sekolah di MI Nurul Hikmah mengikuti teori Laurence Green 1980. Ada berbagai macam faktor yang memengaruhi perilaku seseorang diantaranya yaitu faktor predisposisi yaitu yang ada pada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat. Yang kedua adalah faktor pendukung, seperti lingkungan fisik atau layanan kesehatan. Yang ketiga adalah faktor pendorong yang memengaruhi perilaku, seperti guru, teman sebaya, dll. Ada dua metode menarik yang digunakan oleh peneliti dalam memberikan edukasi kesehatan yaitu metode bernyanyi dan *game Wordwall*. Harapannya, edukasi kesehatan dengan metode yang menarik tersebut dapat meningkatkan perilaku baik dari pengetahuan, sikap, dan tindakan *personal hygiene* siswa-siswi di MI Nurul Hikmah.

## 2.10. Hipotesis

Hipotesis yang diambil pada penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat pengaruh media edukasi bernyanyi dan *Wordwall* terhadap perilaku *personal hygiene* anak usia sekolah kelas 1 di MI Nurul Hikmah